ARTIKEL

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEMILIK UMKM DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK

(Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri)

Oleh:

LISNAYANTI AGUSTIN
NPM : 14.1.02.01.0007

Dibimbing oleh :

1. **Dra.Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak.**
2. **Dyah Ayu Paramitha, M.Ak**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	Lisnayanti Agustin
NPM	:	14.1.02.01.0007
Telepon/HP	:	085790612677
Alamat Surel (Email)	:	Lisnaasgustin1108@gmail.com
Judul Artikel	:	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri)
Fakultas – Program Studi	:	Ekonomi / Akuntansi
Nama Perguruan Tinggi	:	Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	:	Jalan KH. Achmad Dahlan No. 70

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Mengetahui		Kediri, 10 Agustus 2018
Pembimbing I,	Pembimbing II,	Penulis,
Dra.Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak. **NIDN. 0710106402**	**Dyah Ayu Paramitha, M.Ak** **NIDN. 0728068702**	**Lisnayanti Agustin** NPM: 14.1.02.01.0007

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PEMILIK UMKM DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK
(Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik UMKM di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri)

Lisnayanti Agustin
14.1.02.01.0007
Ekonomi – Akuntansi
Lisnaasgustin1108@gmail.com
Dra.Puji Astuti, M.M., M.Si., Ak., Dyah Ayu Paramitha, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan semakin bertambahnya UMKM setiap tahunnya, seharusnya penerimaan pajak di Indonesia juga semakin meningkat, tetapi saat ini masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM yang belum memiliki kepatuhan dalam membayar pajak. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM dalam memenuhi kewajiban membayar pajak Kabupaten Kediri. Data penelitian diperoleh dari kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Jumlah sampel sebesar 50 wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri. Kesimpulan penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh secara parsial antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan pajak, (2) terdapat pengaruh secara parsial antara sanksi pajak terhadap kepatuhan pajak , (3) tidak terdapat pengaruh secara parsial antara e-Faktur terhadap kepatuhan pajak, (4) terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan pajak, saknsi pajak dan e-Faktur terhadap kepatuhan pajak. Hasil penelitian ini diharapkan Kantor Pelayanan Pajak maupun Dinas Koperasi dan UMKM dapat memberikan pelatihan tentang aplikasi e-faktur agar wajib pajak dapat lebih memahami, dan juga diharapkan bagi wajib pajak memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan e-faktur..

KATA KUNCI : Pengetahuan Pajak, Sanksi Pajak, E-Faktur, Kepatuhan Pajak.

A. PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan negara terbesar. Pajak sudah menjadi bagian dari kehidupan berbangsa dan bernegara agar roda pembangunan dan perkembangan dapat berjalan lancar. Peranan penerimaan pada bidang perpajakan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang cukup signifikan. Menurut data Kementrian Keuangan, APBN (Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara) tahun 2017 penerimaan pajak menunjukkan hingga 85,6 persen atau sebesar 1.498,9 triliun Rupiah. Di Indonesia tingkat kepatuhan wajib pajak masih tergolong rendah, jika dibandingkan dengan tingkat pertumbuhan usaha di Indonesia. Usaha yang ada di Indonesia salah satu

bidangnya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menteri Koperasi Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen.

Di Indonesia, data statistik menujukkan betapa signifikannya peran UMKM terhadap perekonomian nasional. Dengan semakin bertambahnya UMKM setiap tahunnya, seharusnya penerimaan pajak di Indonesia juga semakin meningkat, tetapi saat ini masih banyak Wajib Pajak Orang Pribadi pemilik UMKM yang belum memiliki kepatuhan dalam membayar pajak.

Kepatuhan pajak merupakan suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak yang rendah dikarenakan wajib pajak dalam membayar pajaknya lebih kecil dari yang seharusnya dibayar dan juga masih banyak wajib pajak yang tidak melaporkan dan membayar pajaknya (Lestari, 2017). Peraturan yang sulit untuk dimengerti , kurangnya sosialisasi mnegenai kebijakan-kebijakan dan peraturan terbaru serta rendahnya kesadaran wajib pajak untuk melaksakanan kewajibannya, juga menjadi penyebab kurangnya wajib pajak tidak patuh. Kesadaran wajib pajak atas fungsi dan peranan perpajakan sebagai anggaran pembangunan Negara sangat diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan. Dalam kepatuhan pajak ini ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak, seperti pengetahuan pajak.

Pengetahuan pajak adalah kemampuan seorang wajib pajak dalam mengetahui peraturan perpajakan baik itu soal tarif pajak berdasarkan undang-undang yang akan mereka bayar maupun manfaat pajak yang akan berguna bagi kehidupan mereka (Mintje, 2016). UMKM yang memiliki pengetahuan tentang perpajakan yang tinggi akan memiliki kepatuhan dalam kewajiban membayar perpajakan yang tinggi pula.

Faktor lainnya yaitu sanksi pajak. Sanksi muncul dikarenakan suatu tindakan berupa hukuman yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sanksi Pajak adalah peraturan perundang-undangan perpajakan atau alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan yang berlaku. Sanksi pajak terdiri dari Sanksi Administrasi Keterlambatan Penyampaian Surat

Pemberitahuan, Sanksi Administrasi Berupa Denda dan Sanksi Pidana Perpajakan (Setyawan 2009: 46). Sanksi pajak sangat penting karena dengan penerapan sanksi tersebut, wajib pajak akan merasa takut dan jera ketika melanggar peraturan yang ada.

Faktor selanjutnya yaitu e-Faktur (*Electronic* Faktur). Faktur pajak yang dibuat melalui aplikasi atau sistem elektronik yang ditentukan dan/ atau disediakan oleh Direktorat Jendral Pajak (Pohan 2016:226). Dengan adanya aplikasi e-Faktur, memudahkann membayar pajak tanpa antrian, pelaporan tahunan juga lebih mudah, dapat memantau pengembangan bisnis, rekaman transaksi bisnis, hitung otomatis Pph Final 1% dan salin faktur/ nota penjualan semua tersedia satu web.

Di Kabupaten Kediri sendiri telah mengalami banyak kemajuan, keberadaan UMKM yang tumbuh dan berkembang sangat pesat dapat. Terbukti dengan dukungan dari pemerintah kabupaten yang terus mengadakan pamerah tentang produk UMKM di setiap tahunnya. Banyak produk yang menjadi unggulan dalam beberapa kategori seperti; kuliner, busana, kerajinan, souvenir, pertanian/ perikanan, jasa dan lain-lain. Tentunya UMKM tersebut akan mempengaruhi peningkatan penerimaan pajak di Kabupaten Kediri.

Telah banyak penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pajak. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Harsinto dan Sarsiti (2017) membuktikan bahwa pengetahuan perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhdap kepatuhan pajak UMKM di KPP Pratama Boyolali. Penelitian lain dilakukan oleh Rizki Alfiana Rosi (2018) menunjukan hasil bahwa pengetahuan pajak pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Karanganyar. Sedangkan sanksi perpajakan tidak berpengaruh tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di kabupaten Karanganyar. Namun terdapat pula satu faktor baru sejak Juli 2016 yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak UMKM, yaitu aplikasi e-faktur seperti penelitian yang dilakukan Husnurrosyidah dan Suhadi (2017) membuktikan bahwa e-faktur berpengaruh terhadap kepatuhan. Penelitian lain yang dilakukan Lintang, Kalangi dan Pusung (2017) menunjukan bahwa penerapan e-faktur

masih tergolong kurang efektif dalam hal meningkatkan kepatuhan pajak.

Pada beberapa penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Oleh karena itu penelitian ini akan menguji bagaimana pengaruh pengetahuan pajak, sanksi pajak dan e-Faktur terhadap kepatuhan pajak pemilik UMKM di Kabupaten Kediri.

B. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2016:61). Variabel independent dalam penelitian ini pengetahuan pajak (X1), sanksi pajak (X2), e-Faktur (X3).

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pajak (Y).

2. Teknik dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menurut tujuan penelitiannya termasuk dalam penelitian statistik deskriptif yaitu menjelaskan aspek-aspek yang relavan dengan penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2016:207).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah metode kuantitaif. Metode Kuantitatif dinamakan juga metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah metradisi sebagai metode penelitian. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic (Sugiyono, 2016:13).

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini diambil adalah sebanyak 303 wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Kediri.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple Random*

Sampling, yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016:120). Penelitian ini memiliki subjek sampling sedikit lebih banyak yaitu 50 wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM Kabupaten Kediri.

4. **Instrumen Penelitian**

Dalam sebuah penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mmengumpulkan data. Karena instrument akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap istrumen harus mempunyai skala.

Instrument penelitian yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentu*k checklist* ataupun pilihan ganda. Sedangkan untuk jumlah distribusi untuk masing-masing pertanyaan dalam kuesioner dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1

Kisi-kisi Penilian

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1.	Pengetahuan Pajak (X1)	1. Pengertian umum 2. Tata cara pembayaran pajak 3. Nomor Pokok Wajib Pajak 4. Penagihan pajak 5. Pembukuan dan pencatatan	2 2 2 2 2
2.	Sanksi Pajak (X2)	1. Sanksi pidana yang dikenakan bagi pelanggar cukup berat 2. Sanksi administrasi yang dikenakan bagi pelanggar cukup ringan 3. Pengenaan sanksi cukup berat merupakan salah satu sarana mendidik wajib pajak 4. Sanksi pajak harus dikenakan kepada pelanggarnya tanpa toleransi	2 2 2 2
3.	E-Faktur (X3)	1. Efesiensi bukti pengesahan karena tidak perlu sicetak 2. Meminimalisir tingkat kesalahan nominal faktur pajak 3. Lebih mudah ketika meminta NSFP 4. Mencegah terjadinya faktur palsu karena menggunakan barcode	2 2 2 2
4.	Kepatuhan Perpajakan (Y)	1. Wajib pajak paham atau berusaha memahami semua ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan 2. Mengisi folmulir pajak dengan lengkap dan jelas 3. Menghitung jumlah pajak yang terutang dengan benar 4. Membayar pajak yang terutang tepat pda waktunya	2 2 2 2

5. **Uji Validitas**

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Sunyoto, 2011:69).

Instrumen yang dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud. Dalam uji validitas dapat menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Uji Validitas dapat dilakukan dengan

melihat korelasi antar skor masing-masing item dalam kuisioner dengan total skor yang ingin diukur, yaitu dengan menggunakan *Coefficient Correlation Pearson* dalam SPSS. Jika nilai signifikansi (P *value*) > 0,05 maka tidak terjadi hubungan yang signifikan, (P *value*) < 0,05 maka terjadi hubungan yang signifikan.

Tabel 2

Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	Sig.	P. *Value*	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	X1.1	0.000	0.05	Valid
	X1.2	0.000	0.05	Valid
	X1.3	0.000	0.05	Valid
	X1.4	0.000	0.05	Valid
	X1.5	0.000	0.05	Valid
	X1.6	0.000	0.05	Valid
	X1.7	0.004	0.05	Valid
	X1.8	0.000	0.05	Valid
	X1.9	0.000	0.05	Valid
	X1.10	0.000	0.05	Valid
Sanksi Pajak (X2)	X2.1	0.000	0.05	Valid
	X2.2	0.000	0.05	Valid
	X2.3	0.000	0.05	Valid
	X2.4	0.001	0.05	Valid
	X2.5	0.000	0.05	Valid
	X2.6	0.000	0.05	Valid
	X2.7	0.011	0.05	Valid
	X2.8	0.000	0.05	Valid
Aplikasi E-Faktur (X3)	X3.1	0.000	0.05	Valid
	X3.2	0.000	0.05	Valid
	X3.3	0.000	0.05	Valid
	X3.4	0.000	0.05	Valid
	X3.5	0.000	0.05	Valid
	X3.6	0.000	0.05	Valid
	X3.7	0.000	0.05	Valid
	X3.8	0.000	0.05	Valid
Kepatuhan Perpajakan (Y)	Y.1	0.000	0.05	Valid
	Y.2	0.000	0.05	Valid
	Y.3	0.000	0.05	Valid
	Y.4	0.000	0.05	Valid
	Y.5	0.000	0.05	Valid
	Y.6	0.000	0.05	Valid
	Y.7	0.000	0.05	Valid
	Y.8	0.000	0.05	Valid

(Sumber: SPSS 23, 2018)

6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu (Sunyoto, 2011:70).

Tabel 3

Uji Realiabitas Instrumen

Variabel	*Alpha Cronbach*	Sig (6%)	Keterangan
Pengetahuan Pajak (X1)	0.883	0.060	Reliabel
Sanksi Pajak (X2)	0.781	0.060	Reliabel
Aplikasi E-Faktur (X3)	0.891	0.060	Reliabel
Kepatuhan Perpajak(Y)	0.875	0.060	Reliabel

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Maka dapat disimpulkan berdasarkan tabel diatas, bahwa hasil reliabilitas pengetahuan pajak (X1), sanksi pajak (X2) , aplikasi e-Faktur (X3) dan kepatuhan perpajakan (Y) pada nilai koefisien pada kolom *alpha cronbach* menunjukkan angka yang valid karena sesuai kriteria penilaian, nilai koefisien reliabilitas dari penelitian ini adalah lebih dari 0.060. Jadi hasil data dan hasil angket memiliki tingkat reliabilitas yang baik, atau dengan kata lain data hasil angket dapat dipercaya.

7. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Adapun data sekunder diperoleh adalah data nama dan alamat pemilik UMKM yang telah tersedia pada Dinas Koperasi dan UMKM di

Kabupaten Kediri dan data primer diperoleh secara langsung pada 50 responden melaui kuesioner dan data akan diolah lebih lanjut menggunakan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service* Solution) versi 23.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam usaha memecahkan permasalahan yang dihadapi. Dalam usaha memperoleh data dan informasi yang sesuai dengan penelitian ini, metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu kuesioner dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan kepada responden yang nantinya akan diberi nilai atau *scoring*. Kuesioner tersebut diberikan atau dibagikan kepada pihak yang berkepentingan yang secara langsung berhubungan dengan masalah yang diteliti dengan batas waktu yang ditetapkan oleh peneliti.

8. Teknik Analisis

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menjawab masalah pokok apakah pengetahuan pajak, sanksi pajak dan e-faktur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, baik secara parsial maupun simultan. Dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka digunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) *for windows* versi 23. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen, baik secara simultan maupun secara parsial. Metode analisis regresi yang dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu: uji asumsi klasik, analisis linier berganda, koefisien determinasi, uji hipotesis..

C. HASIL DAN KESIMPULAN

Berikut ini hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Hasil Pengujian

a. Pengujian Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Berikut ini hasil uji normalitas:

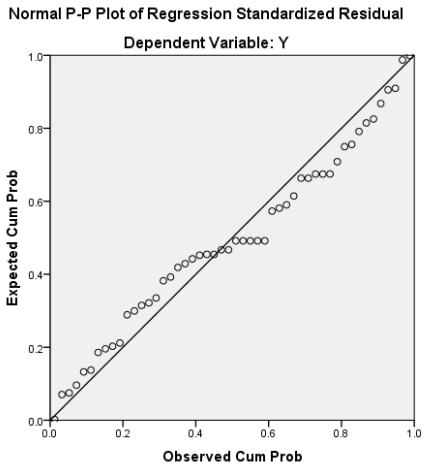

Gambar 1

Hasil Uji Normalitas Grafik *Normal Probability Plot*

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 23 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal dan berada disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak, sanksi pajak , e-Faktur dan kepatuhan pajak memenuhi asumsi normal.

Tabel 4

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov test* (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Most Extreme Differences	Std. Deviation	1.39491399
	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.083
Test Statistic		.109
Asymp. Sig. (2-tailed)		.194[c]

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS 23 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.194 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan pajak, sanksi pajak , e-Faktur dan kepatuhan pajak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Berikut ini hasil uji multikolineritas:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.924	1.082
	X2	.910	1.099
	X3	.981	1.019

a. Dependent Variable: Y

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai VIF variabel pengetahuan pajak (X1), sanksi pajak (X2) dan e-Faktur (X3) adalah kurang dari 10, dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 sehingga tidak terjadi hubungan antara variabel bebas atau asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

3) Uji Autokolerasi

Berikut ini hasil uji autokorelasi:

Tabel 6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782[a]	.611	.586	1.440	2.647

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson (DW) yang dihasilkan adalah 2.647; Nilai (3,50) dL = 1.42 sehigga 4-dL = 4-1.42 = 2.58. Demikian dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson (dw) masuk pada kriteria 4 – dL < d < 4 atau 2.58 < 2.647 < 4 sehingga tidak terjadi autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas:

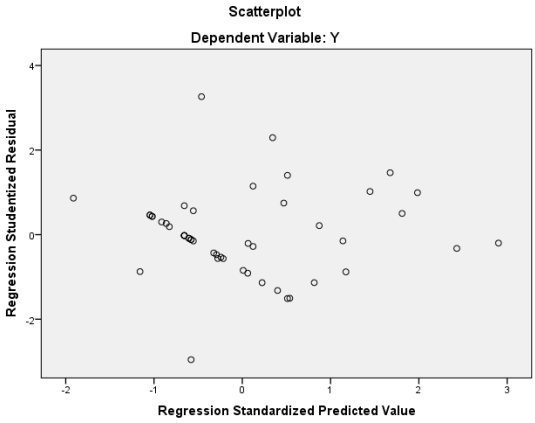

Gambar 2

Grafik *Scatterplot*

Sumber: *Output* SPSS versi 23, data di olah

Gambar diatas menunjukan titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola serta berada datas nol dan dibawah nol, sehingga asumsi heterokedasitas telah terpenuhi. Hal ini dapat diartikan bahwa data dari hasil jawaban responden tentang pengetahuan pajak, sanksi pajak dan e-Faktur tidak

mempunyai standar deviasi atau penyimpangan data yang sama terhadap kepatuhan pajak.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]			
		Unstandardized Coefficients	
Model		B	Std. Error
1	(Constant)	-1.705	4.885
	X1	.341	.069
	X2	.584	.110
	X3	.045	.077
a. Dependent Variable: Y			

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. (a) = -1.705 ; artinya apabila Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2) dan e-Faktur (X3) diasumsikan tidak memiliki pengaruh sama sekali (=0) maka kinerja karyawan adalah sebesar -1.705
b. (b1) = 0.341 ; artinya apabila Pengetahuan Pajak (X1) naik 1 (satu) satuan, sedangkan Sanksi Pajak (X2) dan e-Faktur (X3) tetap maka kepatuhan Pajak (Y) akan naik sebesar 0.341. Dan sebaliknya apabila Pengetahuan Pajak (X1) turun 1 (satu) satuan, sedangkan Sanksi Pajak (X2) dan e-Faktur (X3) tetap maka kepatuhan Pajak (Y) akan turun sebesar 0.341.
c. (b2) = 0.548 ; artinya apabila Sanksi Pajak (X2) naik 1 (satu) satuan, sedangkan Pengetahuan Pajak (X1) dan e-Faktur (X3) tetap maka Kepatuhan Pajak (Y) akan naik sebesar 0.548. Dan sebaliknya apabila Sanksi Pajak (X2) turun 1 (satu) satuan, sedangkan Pengetahuan Pajak (X1) dan e-Faktur (X3) tetap maka Kepatuhan Pajak (Y) akan turun sebesar 0.548.
d. (b3) = 0.045 ; artinya apabila e-Faktur (X3) naik 1 (satu) satuan, sedangkan Pengetahuan Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2) tetap maka Kepatuhan Pajak (Y) akan naik sebesar 0.045. Dan sebaliknya e-Faktur (X3) turun 1 (satu) satuan, sedangkan Pengetahuan Pajak (X1) dan Sanksi Pajak (X2)

tetap maka Kepatuhan Pajak (Y) akan turun sebesar 0.045.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji Koefisien Determinasi:

Tabel 8
Hasil Koefisiensi Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.782[a]	.611	.586	1.440	2.647

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Nilai *Adjusted R Square* = 0.586 ; menunjukan besarnya variasi Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2) dan e-Faktur (X3) dalam menjelaskan variasi kepatuhan Pajak (Y) adalah sebesar 58.6%. Berarti masih ada variabel lain sebesar 41.4% yang dapat menjelaskan variasi Kepatuhan Pajak tetapi tidak diteliti di dalam penelitian ini.

d. Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 9

Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics Tolerance	Collinearity Statistics VIF
1 (Constant)	-1.705	4.885		-.349	.729		
X1	.341	.069	.472	4.938	.000	.924	1.082
X2	.584	.110	.511	5.301	.000	.910	1.099
X3	.045	.077	.054	.578	.566	.981	1.019

Berdasarkan perhitungan diatas maka diketahui bahwa:

a) Variabel Pengetahuan Pajak memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.938 sementara t_{tabel} (α/ 3 ; 50) sebesar 1.676 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Cara kedua yang bias diambil adalah membandingkan signifikan pengetahuan pajak dengan nilai signifikan terbesar yang telah ditentukan yakni sebesar 5% atau 0,05. Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikan pengetahuan pajak (X1) sebesar 0.000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hipotesa 1 dari penelitian ini menyatakan pengetahuan pajak

seacara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak telah terbukti.

b) Variabel Sanksi Pajak memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5.301 sementara t_{tabel} (α/ 3 ; 50) sebesar 1.676 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Cara kedua yang bias diambil adalah membandingkan signifikan sanksi pajak dengan nilai signifikan terbesar yang telah ditentukan yakni sebesar 5% atau 0,05. Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikan sanksi pajak (X2) sebesar 0.000 < 0,05 yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hipotesa 2 dari penelitian ini menyatakan sanksi pajak seacara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak telah terbukti.

c) Variabel e-Faktur memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.578 sementara t_{tabel} (α/ 3 ; 50) sebesar 1.676 yang berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Cara kedua yang bias diambil adalah membandingkan signifikan e-Faktur dengan nilai signifikan terbesar yang telah ditentukan yakni sebesar 5% atau 0,05. Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai signifikan e-Fakktur (X3) sebesar 0.566 < 0,05 yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. Hipotesa 3 dari penelitian ini menyatakan e-Faktur seacara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pajak tidak terbukti.

2) Uji F (Uji pengaruh secara simultan/ serempak)

Tabel 10

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	150.037	3	50.012	24.129	.000[b]
	Residual	95.343	46	2.073		
	Total	245.380	49			

(Sumber: SPSS 23, 2018)

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 24.129 > F_{table} (3,50) sebesar 2.79 atau nilai sig. sebesar 0.000 < 0.05 yang

artinya H0 ditolak H4 diterima; artinya secara bersama-sama Pengetahuan Pajak (X1), Sanksi Pajak (X2) dan e-Faktur (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kepatuhan Pajak (Y).

2. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian pelaporan keuangan pada lembaga keuangan studi pada Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera Bersama Cabang Sungkono Kediri maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

a. Variabel pengetahuan pajak (X1) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0.050. Ini berarti faktor pengetahuan pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM dalam kewajiban membayar pajak.
b. Variabel sanksi pajak (X2) berpengaruh terhadap kepatuhan pajak (Y). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai signifikan sebesar 0.000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0.050. Ini berarti faktor sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemilik UMKM dalam kewajiban membayar pajak.
c. Variabel e-Faktur (X3) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan pajak (Y) Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yaitu nilai signifikan sebesar 0.566 dimana nilai sig. lebih besar dari 0.050. Ini berarti faktor e-faktur tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pemil 119 UMKM dalam kewajiban membayar pajak.
d. Terdapat pengaruh secara simultan antara pengetahuan pajak, sanksi pajak dan e-faktur terhadap kepatuhan pajak. Hal tersebut terbukti dari hasil uji F dengan nilai signifikansi sebesar. 0.000 dimana nilai sig. lebih kecil dari 0.05%.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat, yaitu diharapkan Kantor Pelayanan Pajak maupun Dinas

Koperasi dan UMKM dapat memberikan pelatihan tentang aplikasi e-faktur agar wajib pajak dapat lebih memahami, dan meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan aplikasi e-Faktur.

E. DAFTAR PUSTAKA

Harsinto, Pandu dan Sarsiti. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Pengenaan Sanksi terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di KPP Pratama Boyolali.

Husnurrosyidah, Suhadi. 2017. Pengaruh e-Filing, e-Biling dan e-Faktur Terhadap Kepatuhan Pajak pada BMT Se-Kabupaten Kudus. Jurnal Analisa dan Perpajakan, Volume 1, Nomor 1, Maret 2017. Diunduh 1 Desember 2017.

Lintang, Kevin, Kalangi, Lintje dan Pusung, Rudy. 2017. Analisis Penerapan e-Faktur Pajak dalam upaya Meningkatkan Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak untuk Pelaporan SPT Masa PPN Pada KPP Pratama Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 Juni 2017, Hal. 2023-2032

Lestari, Chatarina. 2017. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Pemahaman Peraturan Pemerintah No. 46 Tahun 2013 Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada UMKM di Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. Universitas Negeri Yogyakarta. 2 Jurnal Profita Edisi 4 Tahun 2017. Diunduh 16 April 2018

Mintje, Megahsari. 2016. Pengaruh Sikap , Kesadaran dan Pengetahuan Terhadap Kepatuan Wajib Pajak Orang Pribadi Pemilik (UMKM) dalam Memiliki (NPWP). Universitas Sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA Vol.4 No. 1 Maret 2016, Hal 1031-1043. Diunduh 16 April 2018

Pohan, Anwar, Chairil. 2016. Pajak Pertambaan Nilai. Jakarta: PT. Gramedia Pusaka Utama

Rosi, Alfiana, Rizki. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan. Universitas Muhammadiyah. Surakarta. Diunduh 31 Juli 2018

Setyawan, Setu. 2009. *Perpajakan Indonesia*. Malang. UMM Press

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Sunyoto, Danang. 2015. *Penelitian Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. CAPS